



DIREKTORAT KURIKULUM, SARANA DAN PRASARANA,  
KELEMBAGAAN, DAN KESISWAAN MADRASAH  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prosiding Seminar Nasional

# PENGELOLAAN MADRASAH SWASTA YANG BERMUTU

Penjaminan Mutu Madrasah Swasta

---

Jakarta, 9-10 November 2021



---

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000.00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ denda paling banyak Rp 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana



DIREKTORAT KURIKULUM, SARANA DAN PRASARANA,  
KELEMBAGAAN, DAN KESISWAAN MADRASAH  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prosiding Seminar Nasional

# PENGELOLAAN MADRASAH SWASTA YANG BERMUTU

Penjaminan Mutu Madrasah Swasta

---

Double Tree By Hilton Cikini, Jakarta  
9-10 November 2021

Prosiding Seminar Nasional  
Pengelolaan Madrasah Swasta yang Bermutu

*Tema: "Penjaminan Mutu Madrasah Swasta"*

Double Tree By Hilton Cikini, Jakarta, 9-10 November 2021

Copyright © 2022

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah  
Kementerian Agama Republik Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All rights Reserved*

*Head of Organizer:* Prof. Dr. Muhammad Ali Ramdhani

*Deputy Head of Organizer:* Prof. Dr. Moh. Isom, M.Ag.

*Secretary:* Dr. Abdullah Faqih, M.A., M.Ed.

*Treasurer:* Abdul Rouf., S.Fil.I, M.Ksos

*Steering Committee:*

Dra. Cut Ummu Athiyah, M.Pd., Dr. Aos Santosa H, M.Pd., Agung Purwadi, D.Ed., M.Eng.

*Organizing Committee:*

Aceng Abdul Aziz, S.Ag., M.Pd., Dr. Budi Susetyo, M.S. Doni Wibowo, S.T., M.S.E

Zulkifli, S.Ag., M.Si., Muhammad Firdiansyah, S.H., M.H., Anto Irianto, S.H., M.H

Dr. Riska Puspita Sari, M.Pd., Andi Subiyanto, SH., M.H., Hasani, M.A

*Publication:* Ine Yudhawati, M.I.Kom. & Heru Susanto, S.I.Kom

*Reviewer:* Dr. Khoirul Fata, M.Ag., Dr. Endang Sutisnowati M.M., M. Farhan M.Si.

*Editorial Board:* Dr. Budi Susetyo, M.S., Dra. Cut Ummu Athiyah, M.Pd, Dr. Aos Santosa H, M.Pd,

Agung Purwadi, D.Ed., M.Eng.

*Penyelarasan Akhir:* Dinan Hasbudin AR

*Setting/Layout:* desain651@gmail.com

*Penerbit:*

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah  
Kementerian Agama Republik Indonesia

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat

<https://madrasahreform.kemenag.go.id> | email: [madrasahreform@gmail.com](mailto:madrasahreform@gmail.com)

Ukuran: 21x29 cm | Tebal: 872 Halaman

ISBN: 978-623-99658-0-8

Cetakan I: Maret 2022



## Kata Pengantar

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat karunia-Nya maka Seminar Nasional dengan tema “*Penjaminan Mutu Madrasah Swasta*” telah terlaksana dengan baik dan lancar. Seminar ini mengusung 3 (tiga) sub tema yaitu: (1) Sistem Penjaminan Mutu Madrasah Swasta, (2) Praktik Baik Tata Kelola Madrasah Swasta, dan (3) Peningkatan Hasil Belajar berbasis Asesmen.

Pada seminar dipresentasikan hasil penelitian, review, maupun praktik baik oleh guru, kepala madrasah, dosen, widyaiswara, maupun praktisi pendidikan yang berasal dari berbagai instansi. Hasil seminar tersebut kemudian didokumentasikan dalam prosiding ini.

Seminar *Penjaminan Mutu Madrasah Swasta* dapat terlaksana dengan sukses atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu terselenggaranya seminar ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan prosiding seminar nasional ini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang memerlukan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Jakarta, Desember 2021

Direktur KSKK





## Senarai Isi

Kata Pengantar—v

### Tema A<sub>-1</sub>

Melejitkan Aras Literasi dan Prestasi Peserta Didik Ketika Pandemi (Praktik Baik Tim Literasi Madrasah MTsN 6 Pasuruan)—3

» Eka Sugeng Ariadi

Peran Signifikan Kepala Madrasah dalam Tata Kelola Madrasah Unggul: Praktik Baik *Total Quality Management* di MI Manarul Islam Malang—15

» Zainul Mujahid

Praktik Baik Tata Kelola Madrasah Ibtidaiyah Al Huda untuk Meningkatkan Citra Publik Pendidikan—30

» Suratiningsih & Slamet Subagya

Desain Pengembangan Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat—38

» Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.

Problem Pembelajaran Inklusi di MAN 2 Sleman—55

» Ahmad Arief Ma'ruf

Pemanfaatan *Smart Card* Berbasis *QR Code* Pada Madrasah Aliyah Asy-Syafiiyah Kota Kendari—63

» Irwan Samad

Gerakan Literasi “Tatah Sabuk Inten” dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di MI Al Mustajab—72

» Umi Halimah Saadah, M.S.I

Upaya Peningkatan Integritas Madrasah Melalui Program Madrasah—83

» Dr. Jasmaniar

Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto—95

» Agung Dwi Bahtiar El Rizaq

*Blended Activities Literacy* Strategi Literasi Pascapandemi di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang Malang—107

» Redite Kurniawan

Pelayanan Pendidikan Terintegrasi Berbasis Website Sekolah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan—121

» Mansur Amriatul

Pengelolaan Madrasah Swasta: Menghadirkan “Pustaka Ilmu” dan Membentuk “Kurikulum Kecil”—133

» Muhammad Andre Syahbana Siregar

Studi Kasus: Dinamika Psikologi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah RA pada Masa Pandemi Covid-19—141

» Seri Erlita

Implementasi Tata Kelola Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus pada MIS Muhammadiyah Kalibening)—153

» Edi Martani

Peningkatan Potensi Madrasah Riset Melalui Optimalisasi Sumber Daya Madrasah Aliyah—165

» Lilih Richati Chasanah

Strategi Pengembangan Tata Kelola Madrasah Melalui Prinsip *Good Corporate Governance* di MTs Al Fajar Sei Mencirim Deli Serdang—175

» Agustina Muliati & Rizkia Daulay

Analisis Faktor Internal dan Eksternal dalam Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Islamiyah Banin Tuban—185

» M. Muntaha

Penguatan Fungsi Operator Madrasah—200

» Robby Baskara

Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Guru Di MIN 1 Kulon Progo pada Era Pandemi Covid-19—216

» Kasmad Rifangi, M. Pd.I

Permainan Literasi Ular Tangga dalam Upaya Peningkatan Kesadaran Peserta Didik Tentang *Green Tobacco Sickness* (GTS)—232

» Fatima Zahro, S.Pd.I.

Penajaman Manajemen Madrasah Berasrama untuk Peningkatan Kualitas Madrasah Swasta—241

» Muhamad Zulfar Rohman

Peran Aplikasi EDM/E-RKAM dalam Memperbaiki Praktik Penyusunan Program Kerja Pada MAN 3 Bantul—253

» Evi Effrisanti

## Tema B—263

Kedisiplinan, Pengembangan Diri, Proses, dan Penggunaan Materi Pembelajaran: Studi Empiris Terhadap Penjamin Mutu Madrasah Swasta—265

» Dr. Muhammad Minan Chusni, M.Pd.Si.

Pemantauan Standar Nasional Pendidikan Madrasah Swasta Dengan Metode LYP (*Looking Your Power*)—274

» Heni Prilantari, S.Pd, M.Pd

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Internal Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali—283

» Rosi Dwi Sovani

Program Mentoring sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah dan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Binaan—296

» Kalimah, S.Ag., M.A.

*Virtual Language*: Adaptasi Penggunaan Istilah Virtual Terkait Kelancaran Proses Pembelajaran di Masa Pandemi—308

» Trisnawati

Workshop Berkelanjutan sebagai Upaya Peningkatan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Bojonegoro—318

» Aning Wulandari, M.Pd.

Urgensi Pembentukan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Kualitas Raudhatul Athfal di Prov. Jawa Timur—327

» Musayyadah & Tri Hariyanto

Pembelajaran Berkualitas Melalui Lima Langkah Pendampingan Pengawas dan Media Jajan Pasar di MIN 1 Sumenep—334

» Didik Nurhadi

Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Abror Melalui Manajemen Strategik—347

» Abd. Azis Tata Pangarsa & Edi Munib

Peranan Pengurus Komite Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Madrasah di Masa Covid-19—359

» Wiwit Vianora, S.Pd, S.PdI

Strategi Manajemen Mutu Berbasis *Total Quality Management* (TQM) Madrasah Ibtidaiyah Tahfiz El Muna Q Krapyak Yogyakarta—369

» Wakhid Hasyim, M.A. & Ahmad Syafii, M.Pd.

Studi Tingkat Kepuasan Guru MTs ‘Ushriyyah Purbalingga dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Pandemi—380

» Inggrit Wulansari

Sistem Penjaminan Mutu Madrasah—387

» Susi Winarni

*School Branding*: Strategi Penjaminan Mutu Madrasah Swasta—396

» Isna Indriati

Strategi Meningkatkan Mutu Guru Madrasah Swasta pada Masa Pandemi—411

» Nurul Ludfia Rochmah

Peran Paguyuban Kelas dalam Upaya Pengendalian Mutu Internal—420

» Bio Novika, S.S

Strategi Supervisi Silang Mutu Madrasah Swasta Melalui Pembentukan Tim *CERMAD* (*Check, Evaluation and Reform of Madrasa*)—429

» Frendi Fernando, MA

Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Segi Tiga Emas—442

» Eko Budi Santoso

Penanganan Kecenderungan Gangguan Psikososial pada Peserta Didik di MIN Pangkajene Kepulauan—452

» Winahyu, S.Pd., M.Pd.

Sistem Penjaminan Mutu Madrasah: Tantangan Madrasah Ibtidaiyah Kota Binjai—461  
» Juli Iswanto & Rasyid Anwar Dalimunte

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Madrasah Ibtidaiyah Swasta  
Langugob Pasca Hadirnya Aplikasi EDM—471  
» Ira Maisyura

## Tema C—477

Pengembangan Aplikasi *Kvisoft Flipbook Maker* Berbasis Android; Solusi Pembelajaran  
Matematika pada Masa Pandemi Covid-19—479  
» Ashar Hidayah, S.Pd., M.Pd.

Pemodelan *Rasch*: Pengukuran Rater yang Objektif dan Adil dalam Uji Keterampilan  
Dasar Kimia—489  
» Dr. Suwahono, M.Pd

Studi Kasus Penilaian Diri (*Self-Assessment*) dalam Kelas Menulis Bahasa Inggris di  
Madrasah—499  
» Muhammad Badrus Sholeh

Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif dan Kualitas Argumentasi Siswa pada Konsep  
Biologi—513  
» Melati Fitriani, S.Pd.

Strategi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Madrasah Melalui Program Ties—522  
» Farida Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penilaian Penguasaan Berpikir Kritis Nilai Islami Siswa Melalui *Problem Based  
Learning* Disertai Kajian Ayat Alquran—528  
» Bagus Endri Yanto & Mualimin

Pengembangan Instrumen Tes IPA Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* dengan  
Elaborasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah—538  
» Dr. Surayanah, M.Pd

Studi Evaluatif Pelaksanaan Pembelajaran Era New Normal sebagai Persiapan  
Menghadapi PISA 2024—546  
» Aldeva Ilhami

Kombinasi *Learning Management System* Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Fisika Siswa MA PPMI Assalaam—554

» Yan Surono

Eksplorasi *Character Qualities* Melalui Asesmen Berbasis Kelas sebagai Dasar Penilaian Kognitif Siswa X IIS2 MAN 2 Bojonegoro—563

» Efi Usdiana, S.Pd

Non Kognitif (*Increasing Academic Achievement Through Non-Cognitive Factors*)—573

» Hanik Mufaridah

*Smart Box* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di MTsS Cut Meutia Kafilul Yatim—588

» Hafnidar, S.Pd

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Asesmen—596

» Fitriyanti, S. Pd., M. Pd

Perangkat Penilaian Proses Berbasis Kemiripan, Perbedaan Menjadi Pola Tertentu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia—616

» Siti Fatimah

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Scramble* di Kelas V MIN 10 Kota Banda Aceh—624

» Suryati, S.Pd

Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS—634

» Karningsih, M.Pd

Aplikasi Edit Foto dan *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran Menulis Iklan Melalui *E-Learning* di Masa Pandemi—643

» Sudaryanti, M.Pd

Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Allah Swt Melalui Metode *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VII.B MTsN 1 Pangandaran—651

» Sulastri, S.Ag,M.Pd.I.

Pengembangan Instrumen *Six-Tier Fluid Static Test* (6tfst) untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi dan Penyebab Miskonsepsi—671

» Jasmi Roza, M.Pd.

Kegiatan Tugas Akhir di MTsS Istiqlal Mendorong Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa—678

» Erni Kurniasih, S.Pd

Pemanfaatan Hasil Asesmen Menggunakan Ekosistem Aplikasi Berbasis Data untuk Meningkatkan Mutu Madrasah—685

» Tono Viono, S.Pd., Gr.

Peningkatkan Literasi Membaca dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Soal Bahasa Inggris Kaitannya dengan PISA dan AKM—694

» Yuli Astuti Hasanah

Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Literasi Membaca Asesmen Kompetensi Minimum—702

» Rina Harwati

Pendekatan Asesmen Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa—711

» Lili Susanti Nasution

Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Permainan C3 (Cengklek Chen-Chen) di MTsS Aneuk Laot Aceh Utara—718

» Kasmiyanti, S.Pd

Pengembangan “Si Agam” untuk Penilaian Berbasis Digital di MTsS Cut Meutia Kafirul Yatim—724

» Safwadi, SE

Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Pokok Bahasan Sifat Wajib Allah Swt Melalui Metode *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas VII.B MTsN 1 Pangandaran—732

» Sulastri

Tahap Perkembangan Kognitif Matematis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga—744

» Mustofa Arifin

Penggunaan *Digital Learning* Berbasis *Mobile* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi OJK Kelas X IPS MAN 5 Bojonegoro—751

» Said Edy Wibowo, S.Pd.,MM

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Gunungkidul Melalui Media Pembelajaran *Game Interaktif*—758

» Khoirul Anwar, S.Hum

Pemanfaatan *Personal Web Blog* Guru untuk Peningkatan Prestasi Belajar Selama Pandemi—768

» Supriyadi, M.Pd

*Learning Management System* Berbasis Android dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Era Revolusi Industri 4.0—776

» Mustofa Arifin, S.Si, M.Pd

Literasi Digital dalam Harmonisasi Tingkatkan Kompetensi—783

» Syela Joe Dhesita

Scared of The Coronavirus Disease Covid-19 Risk? Avoid By Using An Online Fiqh Learning Management Information System—793

» Faisal

Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Instagram di Kelas Bahasa Inggris—802

» Muchlis, S.Pd.

Penerapan LKPD Online untuk Meningkatkan Kinerja Manajemen Madrasah—813

» Sofyani, S.E.,M.Pd

Gerakan Literasi Madrasah Swasta (Geli Mata) dan Upaya Perwujudan Madrasah Tangguh dan Tumbuh—823

» Rozali Jauhari Alfani

Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif IPA Berbasis Android sebagai Asesmen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa—833

» Ridha Ul Fahmi, S.Pd.I

Indeks—843



# Desain Pengembangan Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat

**Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.**

Universitas Islam Negeri Mataram  
Email\_ lmnwathan@uinmataram.ac.id

## Abstrak

Madrasah Nahdlatul Wathan merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Lombok yang menggunakan sistem klasikal madrasa. Penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui sistem tata kelola madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian lima Pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Madrasah yang berafiliasi pada organisasi Nahdlatul Wathan dengan setting penelitian di Lombok Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Selanjutnya analisis data mengikuti tiga tahap analisis yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah NW semenjak berdirinya hingga saat ini terus mengalami perkembangan dan selain tatakelola yang baik pada Madrasah NW prinsip filosofi pendidikan Madrasah NW juga memengaruhi. Sistem tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan didasarkan pada Sistem Pendidikan Nasional dengan mengikuti kurikulum pemerintah dan pada tradisi pendidikan organisasi Nahdlatul Wathan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan terlihat pada pengelolaan berdasarkan PP Nomor 13 Tahun 2015. Sedangkan dalam system pendidikan organisasi Nahdlatul Wathan terlihat pada menghidupkan tradisi yang diwariskan pendiri organisasi (*sunnatan hasanatan jam'iyatan*).

**Kata kunci:** desain, filosofi, tata kelola, madrasah, Nahdlatul Wathan

## I. PENDAHULUAN

Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid disingkat Syaikh Zainuddin mendirikan lembaga pendidikan Islam pertama di Lombok yang menggunakan sistem klasikal madrasa. Madrasah yang didirikan bernama Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) pada 15 Jumadil Akhir 1356 H. / 22 Agustus 1937 M

untuk kaum laki-laki dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NWDI) pada 15 Rabi'ul Akhir 1362 H./21 April 1943 M untuk kaum perempuan (Atsani, 2021). Motivasi Syaikh Zainuddin mendirikan madrasah adalah untuk memperbaiki dan memajukan pendidikan Islam. Terutama memperbaiki prinsip belajar mengajar dan sistem pengelolaan pendidikan agar terukur (Nu'man, 1999).

Niat baik Syaikh Zainuddin di atas tidak serta merta mendapat dukungan dari masyarakat sekitar bahkan ditentang. Mereka yang menentang/kontra berasumsi bahwa madrasah merupakan perpanjangan tangan dari sistem pembelajaran penjajah dan akan digunakan menyebarkan ajaran Wahabi dan lain-lain (Usman, 2015).

Sulit diterimanya gagasan pembaharuan dan pemikiran pendidikan Syaikh Zainuddin di masyarakat Sasak Lombok saat itu akibat penjahan Belanda dan lamanya kerajaan Hindu-Bali bercokol di daerah itu (Nu'man, 1999). Dan dikarenakan alasan historis, sejak masuknya agama Islam di Lombok pengelolaan pendidikan Islam berupa pengajian-pengajian yang diselenggarakan di masjid-masjid, di rumah-rumah Tuan Guru secara berhalakah, layaknya majlis taklim tanpa mengenal batas usia dan jenjang kelas, tidak adanya kurikulum yang jelas serta tata kelola pendidikan tidak sistematis.

Tuan Guru umumnya berusaha membangun langgar atau surau sebagai tempat mengajar. Disekitarnya terdapat beberapa pondok kecil berukuran tiga kali tiga meter yang disebut *gerbung*. Gerbung-gerbung tersebut dibangun oleh para wali murid sendiri sebagai tempat tinggal bagi mereka yang datang belajar dari jarak jauh. Kemudian dari segi prinsip, saat itu tujuan belajar hanya untuk memperoleh berkah dari Tuan Guru di mana suku Sasak Lombok belajar dengan perinsip; “*wajib nuntut ilmu ende'te wajib tao sak penting mauk berkat*”, maksudnya, “menuntut ilmu wajib hukumnya tetapi tidak wajib memahami apa yang diajarkan yang terpenting mendapat berkah Tuan Guru”.

Ditambah lagi dengan semboyan “*Banyak berkhidmat pada Tuan Guru akan membawa banyak keberkahan*” (Budiati, 2020). Berkhidmat dalam hal ini, menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari Tuan Guru. Karena mereka berkeyakinan dengan berkhidmat kepada Tuan Guru keberkahan sepenuhnya akan diperoleh sang murid saat belajar dan setelah pulang ke kampung halamannya. Sehingga dalam konteks ini, belajar identik dengan berkhidmat atau dengan kata lain, berkhidmat identik dengan belajar (Usman, 2015).

Prinsip dan tata kelola pendidikan di atas bertentangan dengan maksud pendidikan yang sesungguhnya yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, proses dan evaluasi pembelajaran agar tumbuh dan berkembangnya potensi anak (Wiryo Pranoto, 2017) dan bertentangan dengan motivasi tata kelola pendidikan yang tersistem sebagai penentu kualitas dan mutu pendidikan (Makbulloh, 2016). Akibatnya pendidikan Islam di Lombok menjadi terbelakang tidak dapat membawa kemajuan bagi masyarakat. Menurut Ismail Raji' Al-Faruqi (1984) bahwa selama ini kondisi umat Islam, khususnya dalam bidang pendidikan masih terbelakang dan sangat memperhatikan. Penyebabnya menurut Muhammad Naquib Al-Attas (1984) adalah kelalaian umat Islam itu sendiri di dalam mendesain, merumuskan rencana, mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan yang sistematis berdasarkan perinsip-perinsip Islam. Selain itu, juga kelalaiannya dalam melaksanakan suatu sistem pendidikan yang kuat, terkoordinasi, terpadu dan terintegrasi.

Maka kehadiran Madrasah Nahdlatul Wathan (NWDI dan NBDI) sebagai lembaga pendidikan Islam klasikal madrasa untuk mengatasi persoalan keterbelakangan pendidikan di Lombok. Menurut Hasan Langgung (1995), tiga pola pemikiran untuk mengatasi keterbelakangan pendidikan Islam yaitu *pertama*, pola pemikiran pendidikan Islam yang berorientasi kepada pola pendidikan modern di Barat. *Kedua*, pola pemikiran yang berorientasi dan bertujuan untuk memurnikan kembali ajaran Islam. *Ketiga*, pola pemikiran yang berorientasi pada kekayaan dan sumberdaya bangsa masing-masing dan bersifat nasionalisme. Dalam hal ini Menurut Dr. Mugni Sn., M.Pd. (Wawancara, 9/10/2021) Madrasah Nahdlatul Wathan menggunakan pola kombinasi dari tiga pola tersebut. Menjadikan Madrasah Nahdlatul Wathan bersifat dinamis sehingga mudah diterima oleh Masyarakat Lombok sekalipun awal perintisan banyak masyarakat yang menentang.

Oleh sebab itu, penting mendeskripsikan tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan yang menjadikan Madrasah Nahdlatul Wathan berkembang pesat di Lombok Nusa Tenggara Barat. Untuk itu penyajian makalah ilmiah tentang “*Desain Pengembangan Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok, NTB*” pun menjadi penting.

Sebenarnya kajian ilmiah mengenai Nahdlatul Wathan dalam berbagai disiplin keilmuan sudah cukup melimpah; dari wujudnya berupa skripsi, tesis, bahkan terdapat disertasi dan jurnal-jurnal terakreditasi yang menyentuh ke arah itu. Namun, dari sekian banyak penelitian ini, yang fokus dan serius mengkaji desain perkembangan

madrasah Nahdlatul Wathan yang sistemik berdasarkan penelusuran sementara dapat dikatakan belum ditemukan. Kebanyakan dari penelitian yang ada mengenai pendidikan Nahdlatul Wathan berkisar pada masalah teoretis, sejarah pendidikannya bukan epistemologis. Di antara penelitian pendidikan NW hasil penelusuran yang ditemukan antara lain: Disertasi Masnun, *Sejarah Penyebaran Islam di Nusa Tenggara Barat; Studi terhadap perjuangan dan Peran Serta Tuan Guru Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid* (Masnun, 2000). Penelitian Nuruddin, *Sejarah Singkat Perguruan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI)* (Nuruddin, 1976). Tesis M. Natsir Abdullah, *Teologi Nahdlatul Wathan: Suatu Tinjauan Dari Segi Teologi al-Asy’ari dan al-Maturidi* (Natsir, 1992). Skripsi Iskandar Hariadi, *Sumbangan Nahdlatul Wathan dalam Mengembangkan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1953-1991* (hariadi, 1992). Skripsi Yoni Afrizal Rahman, *Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Biografi dan Pemikirannya (1906-1997)* (Rahman, 2002). Penelitian Ali-Khudrin et.al., *Organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat* (Khudrin, 1992). Penelitian Muhammad Nasihuddin Badri, *Meniti Tapak Sejarah 66 Tahun Darunnahdlatul Nahdlatul Wathan* (Badri, 2001). Buku Abdul Hayyi Nu’man dan Sahafari Asy’ari, *Nahdaltul Wathan: Organisasi Pendidikan, Sosial, dan Dakwah Islamiyah* (Nu’man, 1998).

Dari penelusuran terhadap karya-karya di atas belum tampak kajian tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan. Maka untuk rumusan masalah masalah makalah ini, *Bagaimana tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat?*

Dengan mengetahui jawaban pertanyaan di atas dapat menjadi rujukan dan *guidance* dalam mengembangkan dan memajukan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Yaitu eksistensinya lembaga pendidikan Islam dengan sistem yang modern tanpa menghilangkan tradisi Keagamaan. Maka, berharap dengan terjawabnya rumusan nantinya akan tercapai tujuan penelitian makalah ini yaitu; untuk mengetahui tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat.

## II. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang diolah dari hasil penelitian lapangan (*field reseach*). Meskipun demikian, data kepustakaan (*library reseach*) tetap digunakan guna membantu dalam memperkaya bobot penelitian ini.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Lombok Timur (Lotim) Provinsi NTB. Alasan memilih lokasi ini karena Lotim menjadi tempat berdirinya Madrasah Nahdlatul Wathan yang pertama, sentral pendidikan NW, basis pesantren terbanyak di NTB, dan Muslim terbanyak di Provinsi NTB. Dari 20 kecamatan di Lotim ada 5 kecamatan yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kecamatan Suralaga (Anjani) tempat madrasah induk NW dan kantor PBNW, Kecamatan Aikmel pernah menjadi pusat pendidikan Nahdlatul Wathan, Kecamatan Suele daerah pengembangan pendi-

dikan NW bagian timur Lotim, Sakra Timur daerah milinstansi warga NW sekaligus kantor PDNW Lotim, dan Sakra Barat daerah pengembangan pendidikan NW bagian selatan Lotim sekaligus kantor KKM Madrasah NW.

### 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren dan Kepala Madrasah Nahdlatul Wathan. Adapun nama-mana tokoh-tokoh tersebut yang dianggap representatif untuk dijadikan informan adalah:

- a. Prof. Dr. TGH. Fahrurrozi, QH., MA. dari kalangan akademisi, praktisi dan pimpinan organisasi NW yaitu menjabat Sekejen PBNW mewakili pondok pesantren induk NW di Yayasan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani;
- b. Habiburrahman, QH., M.Pd. mewakili pimpinan madrasah induk NW yaitu sebagai kepala Madrasah Mu'allimin NW Anjani sekaligus sebagai pengurus PGNW (persatuan guru NW);
- c. Dr. Mugni Sn., M.Pd. dari kalangan cendekiawan NW mewakili praktisi pendidikan NW yaitu menjabat sebagai ketua Ikatan Sarjana NW sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Cendekia NW Aikmel;
- d. Hasan Asy'ari, QH., M.Pd. mewakili Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam Aziziya NW sekaligus sebagai pengurus operator Madrasah NW Lombok Timur;
- e. Irfan Hasbi, QH., M.Sos. dari kalangan pemuda penggiat pendidikan dan dakwah NW yaitu menjabat pimpinan Pemuda NW NTB sekaligus pimpinan

Pondok Pesantren dan kepala Madrasah Putra Rinjani NW Suele;

- f. TGH. Muzayyin Shobri, QH., M.Pd.I. dari kalangan tokoh agama dan tokoh masyarakat NW sebagai ketua Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan (PDNW) Lotim sekaligus pimpinan pondok pesantren Zaiyina Bish Shobri NW Sakra Timur;
- g. TGH. Lalu Anas Hasyri, QH., dari kalangan tokoh sesepuh NW sebagai Dewan Musytasyar PBNW sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Darul Abror NW Gununggrajak Sakra Barat;
- h. Imran, QH., M.Pd. mewakili pimpinan madrasah Darul Abror NW Gununggrajak Sakra Barat yaitu sebagai kepala Madrasah Aliyah Mu'allimin NW sekaligus ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasan (KKM) NW.

Mereka ini merepresentasikan pimpinan pondok pesantren dan kepala Madrasah Nahdlatul Wathan. Berdasarkan pemetaan tersebut, penulis memandang informan tersebut, representatif untuk mewakili sekian jumlah populasi pimpinan pondok pesantren dan kepala Madrasah Nahdlatul Wathan yang ada di Lombok Timur.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

##### a. Pengamatan berperan serta

Teknik pengumpulan data ini biasa dikenal dengan observasi partisipasi. Teknik pengamatan berperan serta menurut Den-

zim adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung serta introspeksi (Guba, 1978). Berkaitan dengan penelitian ini, teknik pengamatan berperan serta dilakukan oleh peneliti untuk secara emik (ikut terlibat bersama subjek penelitian) mengamati, mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian pada setiap lokasi penelitian yaitu Anjani Kecamatan Suralaga, Kec. Aikmel, kec. Wanasaba, kec. Suele, Kecamatan Sakra Timur, dan Kec. Sakra Barat.

##### b. Wawancara Mendalam (Indepth interview)

Penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Banyak hal yang dapat diperoleh dari subjek penelitian lewat cara ini. Peneliti dapat mengetahui pandangan, pendapat, serta perasaan pimpinan Pesantren dan kepala Madrasah Nahdlatul Wathan. Wawancara dengan para informan ditempuh seperti tahapan dalam berpartisipasi aktif dengan para pimpinan Pesantren dan kepala Madrasah Nahdlatul Wathan informan. Wawancara dilaksanakan dengan sistem tak terstruktur, agar lebih mempermudah perolehan data dari para informan.

##### c. Studi Dokumentasi

Dokumen dalam konteks penelitian ini diperlukan terutama untuk memperkaya landasan teoretis yang berkaitan dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan buku, jurnal, atau sumber ilmiah lainnya yang terkait dengan madrasah Nahdlatul Wathan dan pendidikan Nahdlatul Wathan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti tiga tahap analisis yaitu: Pertama, reduksi data. Data atau informasi yang ada akan dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan penelitian (Huberman, 1992). Kedua, penyajian (*display*) data. Setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan polanya, selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian. Ketiga, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

### III. TATA KELOLA MADRASAH NAHDLATUL WATHAN DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT

#### a. Mengenal Madrasah Nahdlatul Wathan

Gagasan pembaharuan dan pemikiran pendidikan Syaikh Zainuddin melalui Madrasah Nahdlatul Wathan banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan beliau yang cukup lama belajar di Negara Timur Tengah, Saudi Arabia, Madrasah As-Shaulatiyah Makkah dari tahun 1341 H./ 1923 sampai tahun 1351 H./ 1933 M (Wathoni, 2021). Beliau berhasil menyelesaikan studinya di Madrasah As-Shaulatiyah Makkah dengan predikat istimewa (*muntaẓ*) yang dibuktikan dengan prestasi dan nilai yang diperolehnya rata-rata sepuluh pada semua pelajaran dan diberikan tanda bintang sebagai penghargaan atas prestasinya, bahkan ijazahnya ditulis tangan langsung oleh seorang ahli khat terkenal Makkah saat itu Khaththath al-Sye-

ikh Dawud al-Rumani atas usul dari Direktur Madrasah Al-Shaulatiyah. Begitulah beliau diperlakukan istimewa dari Madrasah Al-Shaulatiyah (Usman, 2015).

Madrasah As-Shaulatiyah tercatat sebagai madrasah legendaris di Tanah Suci Makkah karena sebagai madrasah pertama dan madrasah permulaan sejarah baru dalam dunia pendidikan Islam di Saudi Arabia sehingga gaungnya menggema ke seluruh dunia. Bahkan jaringan ulama Nusantara dimulai dari madrasah ini. Karena di Madrasah ini menghasilkan ulama-ulama besar Nusantara seperti KH. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah tahun 1912, Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari pendiri NU tahun 1926 dan Maulanasyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (Syaikh Zainuddin) pendiri Madrasah NW (NWDI tahun 1937, NBDI tahun 1943) dan Organisasi NW tahun 1953 (Wathoni, 2021). Hadratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Ahmad Dahlan tercatat sebagai alumni Madrasah Shaulatiyah Makkah generasi pertama. Sedangkan Syaikh Zainuddin tercatat sebagai alumni generasi ketiga Madrasah Shaulatiyah Makkah. Karena itu, ada hubungan historis antara Muhammadiyah, NU dan NW di Indonesia karena basis ilmu pendirinya berasal dari almamater yang sama yaitu Madrasah As-Shaulatiyah Makkah. Maka apa yang diajarkan di madrasah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), diajarkan juga di madrasah Nahdlatul Wathan (NW).

Menurut TGH. Lalu Anas Hasyri (Wawancara, 9/10/2021), walaupun Madrasah Nahdlatul Wathan (NWDI dan NBDI) banyak dipengaruhi Madrasah As-Shaulatiyah Makkah, namun tidak menutup diri terhadap

perkembangan dan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, khususnya dibidang pendidikan. Sebagaimana yang pernah disampaikan Maulana Syaikh sekaligus menjadi selogan NW, yang berbunyi: *Turahhibu bi al-hadîts wa tahtarimu al-qadîma wa tarbitu bainahumâ*, artinya: menyambut yang baru (inovasi), menghormati yang lama (refleksi tradisi) dan mengikat dan menghabungkan keduanya (moderasi) (Wathoni, 2021). Sebuah jargon yang mampu menjadi injeksi untuk memajukan Madrasah Nahdlatul Wathan dengan mengubah prinsip belajar mengajar, mengubah cara berpikir dengan memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan Islam yang modern yang tetap berpegang teguh pada pokoknya NW Iman dan Taqwa.

Madrasah Nahdlatul Wathan (NWDI dan NBDI) terlihat mengalami perkembangan yang pesat pada tahun 1953 dengan memiliki cabang mencapai 66 madrasah, rincinannya untuk daerah Lombok Timur terdapat 38 madrasah, Lombok Tengah 18 madrasah dan 10 madrasah di Lombok Barat (Syamsuddin, 1982). Serta semakin maraknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh para *abituren* (alumni) kedua lembaga pendidikan itu diberbagai tempat di Lombok, maka dipandang perlu adanya organisasi yang berfungsi sebagai wadah koordinasi, pembinaan, pemeliharaan, dan penanggungjawab dalam persoalan pendidikan. Maka didirikanlah organisasi Nahdlatul Wathan disingkat NW pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H./ 1 Maret 1953 M (Hafz, 2002). Menurut TGH. Muzayyin Shobri, M.Pd.I. (Wawancara, 7/10/2021) semenjak beririnya organisasi NW maka Mdrasah Nahdltul Wathan terus

mengalami perkembangan *trand* terus naik. Hal yang sama ditegaskan Sekjen PBNW Prof. Fahrurrozi (Wawancara, 7/10/2021) bahwa organisasi NW sejak berdirinya sampai saat ini terus mengalami perkembangan pesat berdasarkan data PBNW jumlah madrasah Nahdlatul Wathan sebanyak 1.630 dengan rincian 750 madrasah yang didirikan semasa hidup Syaikh Zainuddin dan 880 madrasah Nahdlatul Wathan didirikan setelah Syaikh Zainuddin wafat. Demikian juga ditegaskan Dr. Mugni Sn., M.Pd. (Wawancara, 9/10/2021) bahwa eksistensi Madrasah Nahdlatul Wathan dengan *tren* yang terus naik menunjukkan prestasi dan dedikasinya dalam mengembangkan dan memajukan Madrasah di Indonesia. Dengan banyaknya kader dan alumni (abituren) Nahdlatul Wathan yang ikut mengambil bagian menyemarakkan suasana pendidikan di seluruh penjuru pulau Lombok bahkan sampai ke luar pulau Lombok yang tersebar di Nusantara.

Dan menurut tokoh muda NW yang diwakilkan Irfan Hasbi, M.Pd. mengatakan (Wawancara, 8/10/2021), Madrasah Nahdlatul Wathan dengan dinamikanya terus bertahan dari masa ke masa dari penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, masa awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru hingga masa reformasi Madrasah Nahdlatul Wathan, meskipun dari masa-masa tersebut dihadapkan dengan berbagai dinamika yang sulit. Salah satunya pada tahun 1982 Madrasah NW pernah mengalami masa “suram” karena adanya diri sejumlah guru negeri yang diperbantukan di Madrasah Nahdlatul Wathan oleh pemerintah karena organisasi NW tidak lagi memberikan dukungan kepada parta pemerintah yaitu Golkar dengan

mengalih hubungan politik ke Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Bahkan saat itu berkembang isu dikalangan masyarakat bahwa belajar di Madrasah Nahdlatul Wathan akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena madrasah tidak masuk dalam Sistem Pendidikan Nasional (belum terintegrasinya madrasah dalam Sistem Pendidikan). Kenyataan tersebut menyebabkan penyusutan jumlah murid bagi Madrasah Nahdlatul Wathan. Walaupun demikian tidak membuat Madrasah Nahdlatul Wathan menjadi lemah justru semakin kuat terbukti dengan semakin bertambahnya lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan. Hal ini dikarenakan kuatnya system tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan.

#### b. Prinsip Filosofis Madrasah Nahdlatul Wathan

Kuatnya system tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan sangat dipengaruhi oleh kuatnya prinsip filosofis pendidikan yang diletakkan oleh pendiri. Karena menurut Kneller (2000) bahwa fondasi pendidikan adalah perinsip filosofis sebagai *world view*, yang berarti pandangan hidup. Dalam Islam *world view* memiliki dimensi makna sepadan dengan *Al-mabda' Al-Islamiy*, atau *at-tashawwur al-Islamiy*, atau *ru'yatu-l-Islamiy*, atau bahkan *nazharaat al-Islamiyyah*. Berdasarkan terminologi-terminologi tersebut, dapat kita pahami secara bahasa *worldview* merujuk kepada sebuah sistem pandangan hidup. Prinsip filosofis akan menjadi landasan pemikiran pendidikan, sehingga antara filosofis dan pendidikan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan, sebagaimana ditegaskan

Muhmidyeli (2011) bahwa tidak bisa disangkal keberadaan prinsip filosofis merupakan material dasar membangun system tata kelola pendidikan yang bermutu dan paripurna.

Pendapat ahli tersebut, menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan dibangun di atas prinsip filosofis agar arah, tujuan dan pengelolaan pendidikan menjadi jelas. Dalam wawancara dengan Prof. Fahrurrozi (7/10/2021) menjelaskan bahwa prinsip filosofi pendidikan Madrasah Nahdlatul Wathan yaitu *Turahhibu bi al-hadîts wa tahtarimu al-qadîma wa tarbitu bainahumâ*, artinya: menyambut yang baru (modern-globalisasi), menghormati/melestarikan yang lama (tradisionalis-konservatif) dan mengikat dan menghubungkan keduanya (inovasi-moderasi). Yaitu tetap memegang tradisi yang positif, dan mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Menjaga tradisi Madrasah Nahdlatul Wathan yang diwariskan Syaikh Zainuddin, namun harus mampu beradaptasi atau responsif dengan perkembangan zaman di era globalisasi, digitalisasi, industri 4.0 dan society 5.0.

Dari penjelasan Prof. Fahrurrazi di atas penulis dapat menarik benang merah dari prinsip filosofis tersebut maka landasan filsafat dan aliran-aliran filsafat pendidikan Madrasah Nahdlatul Wathan dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga) yaitu; *Turahhibu bi al-hadîts* (aliran progresivisme-rekonstruksionisme), *tahtarimu al-qadîma* (perennialisme-esensialisme) dan *tarbitu bainahumâ* (religious-rasional). Sebagaimana Muhammad Jawwad Ridha (2002), membagi aliran filsafat pendidikan Islam dalam tiga aliran yaitu pertama, *religijs-konservatif*, kedua, *religious-rasional*, dan ketiga, *pragmatis in-*

*strumental*. Sedangkan menurut Muhaimin (1993), menyebutkan bahwa aliran filsafat pendidikan Islam ada 5 yaitu: *perenial-esensialis salafi*, *perenial-esensialis mazhabi*, *modernis*, *perenial-esensialis kontekstual-falsifikatif*, dan *rekonstruksi sosial*.

a. *Turahhibu bi al-hadîts* (aliran progresivisme-rekonstruksionisme)

Aliran progresivisme dan rekonstruksionisme adalah kelompok pemikiran pendidikan modern, aliran ini lebih berorientasi pada aplikasi-praktis dalam pendidikan yang melahirkan istilah baru dalam pendekatan pembelajaran semisal *saintific approach* semata-mata untuk kemajuan yang diakibatkan perkembangan industri, teknologi dan globalisasi. Maka di Madrasah NW di bawah Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani sebagai induk Madrasah NW mengembangkan program *nasyru liwa'i* Nahdlatul Wathan yaitu program peningkatan teknologi, informasi dan komunikasi digital kemudian menghasilkan runga komunikasi digital, channel, berita, penelitian dan lainnya seperti lahirnya nw official, nw online, RDA, SR, KIS dan JS. Progres *nasyru liwa'i* Nahdlatul Wathan kemudian diikuti oleh Madrasah Nahdlatul Wathan lainnya seperti Darul Abror NW, Cendekia NW, Putra Rinjani NW, Zayyina Bish Shobri NW, Tarbiyah Islamiyah Aziziyah NW dan madrasah lainnya.

b. *Tahtarimu al-qadîma* (perenialisme-esensialisme)

Aliran perenialisme dan esensialisme dikelompokkan sebagai kelompok pemikiran pendidikan tradisional. Aliran ini berori-

entasi pada nilai-nilai Ketuhanan, nilai-nilai moral, etika, warisan kultural dan kebajikan universal. Teori *al-dîniy al-muhâfizh* berpandangan bahwa dalam zaman yang selalu berubah-ubah, namun apa yang menjadi pegangan hidup orang-orang pada zaman dulu masih berfungsi sebagai pegangan hidup orang-orang dikehidupan sekarang, artinya aliran ini sangat mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya. (Wathoni, 2021). Madrasah Nahdlatul Wathan dalam mempraktikkan aliran ini mempertahankan kurikulum awal NWDI dan NBDI yang disebut kurikulum khusus atau program *takhshîsh* yaitu tahfidz al-Qur'an dan hadîts, mengaji kitab kuning, mendalami ilmu-ilmu alat memahami al-Qur'an dan al-Hadîts, dan menghidupkan tradisi NW seperti Hiziban, Sholawatan, Syaf'ah, tariqoh dan lainnya. Program *takhshîsh* bertujuan meneguhkan jiwa santri agar hidup semua jiwa dan raga untuk agama dan Negara. Program *takhshîsh* ini menjadiprogram unggulan di Madrasah NW yang dikelola oleh Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani, Darul Abror NW, Cendekia NW, Putra Rinjani NW, Zayyina Bish Shobri NW, dan Tarbiyah Islamiyah Aziziyah NW.

c. *Tarbitu bainahumâ* (religious-rasional)

Aliran religious-rasional banyak membangun konsep-konsepnya dari pemikiran falsafah Yunani dan berusaha menyelaraskan pemikiran tersebut dengan pandangan dasar dan orientasi keagamaan. Dan aliran ini memberikan perhatian lebih kepada pendidikan dengan ilmu-ilmu rasional-filosofis, seperti *riyâdiyyat* (ilmu-ilmu eksak), ilmu natural sains, *mantiqiyyat* (retorika-logika),

ilmu-ilmu kealaman (fisika), dan teologi. Tujuan umum aliran ini adalah membentuk pribadi bahagia dunia dan akhirat. Aktualisasi aliran ini di Madrasah Aliyah Mu'allimin Syaikh Zainuddin NW Anjani membuka **jurusan IPA**, demikian juga Darul Abror NW, Cendekia NW, Putra Rinjani NW, Zayyina Bish Shobri NW, dan Tarbiyah Islamiyah Aziziyah NW semuanya membuka jurusan IPA selain jurusan Keagamaan dan IPS. Bahkan untuk Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani dan pondok Pesantren Darul Abror NW **mendirikan SMK NW** yang jurusannya khusus mempelajari jurusan vokasi untuk keterampilan namun tetap mengikuti program **takhshish**.

Melihat landasan filosofis di atas yang pemakalah urai secara eksplisit, maka ditemukan bahwa Syaikh Zainuddin menegaskan landasan filosofis Madrasah Nahdlatul Wathan adalah filsafat **eklektik inkorporatif**; *elektik* artinya memilih yang terbaik, atau *elektik* merupakan pendekatan konvergensi antara pendekatan dogmatis dan pendekatan rasional. Sedangkan *inkorporatif* memiliki makna menggabungkan sebagai satu kesatuan utuh (Wathoni, 2018). Jadi konteksnya dengan Madrasah Nahdlatul Wathan maka *eklektik inkorporatif* yaitu Madrasah Nahdlatul Wathan mengambil unsur-unsur yang baik dari aliran-aliran filsafat pendidikan untuk diintegrasikan dengan sistem pendidikan agama dan nasional. Itulah sebabnya, tiga filosofis pendidikan itu digunakan sebagai landasan dasar dalam mendirikan Madrasah Nahdlatul Wathan. Tiga landasan tersebut dianggap mampu menjadi dasar bagi pengembangan Madrasah Nahdlatul

Wathan. Sedangkan Menurut Hasan Asy'ari, QH., M.Pd dalam wawancara (12/10/2021) dengan meminjam istilah yang populerkan Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf bahwa landasan filosofi Madrasah Nahdlatul Wathan yaitu **falsafah alhadhari** yang berprinsip dan berorientasi pada peradaban, kebudayaan dan kemajuan memandang penting nilai-nilai Keislaman dan moral dalam pendidikan sesuai dengan ontologi Pancasila.

### c. Sistem Pengelolaan Madrasah Nahdlatul Wathan

Semua kita menyadari bahwa tata kelola pendidikan yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan tata kelola pendidikan sangat bergantung pada sejauhmana tata kelola pendidikan didesain. Karena tanpa adanya desain maka tata kelola pendidikan akan menjadi "gawur" tanpa arah yang jelas (Yaumi, 2016). Desain sendiri artinya proses untuk menentukan tata kelola pendidikan yang ruang lingkupnya sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh pemerintah. (Ramayulis, 2005). Standar nasional pendidikan PP Nomor 13 Tahun 2015 meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Adapun bidang garapan pengelolaan madrasah adalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan/

pembiayaan, pengelolaan hubungan madrasah dengan madrasah (PP Nomor 13 Tahun 2015) Berikut uraian terperinci tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan.

### c.1. Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran

Menurut penututran Habiburrahman, QH., M.Pd Kepala Madrasah Mu'allimin NW Anjani (wawancara, 13/10/2021) Madrasah Nahdlatul Wathan menyelenggarakan kurikulum dengan memadukan bidang studi umum (kurikulum pemerintah Kemendikbud dan Kemenag) dan bidang studi agama (kurikulum *takhshish* ke-NW-an) dalam satu system terpadu.

Lanjut Habib (Wawancara, 13/10/2021) madrasah-madrasah di bawah Yayan Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani membagi kurikulum menjadi tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan *intrakurikuler* adalah proses belajar mengajar pada umumnya dilakukan dalam bentuk *in-class session program*, guru terlibat langsung dengan system klasikal, muatan materi yang diberikan adalah mengolaborasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah yaitu mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum nasional. Kemudian kegiatan *kokurikuler* merupakan kegiatan tambahan santri (muatan lokal) yang wajib diikuti, meski tidak berada di dalam kelas. Beberapa kurikulum kokurikuler latihan pidato tiga bahasa, kajian-kajian kitab kuning, pembinaan pembacaan al-Qur'an, hari bahasa (Arab dan Inggris), kepramukaan, tahsin al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an, pendidikan manajemen kepemimpinan (*leadership*) melalui

Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW). Dan kegiatan *ekstarakurikuler* adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dalam bentuk *off-class session* untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam berbagai bidang. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Nahdlatul Wathan: KIS (kelompok Ilmiah Santri), Olahraga, Seni Musik (tim wasiat, tim hadhrah, qasidah, marawis, nasyid, marching band), seni bela diri (karate, tapak suci dan taekwondo), jurnalistik dan teater.

### c.2. Pengelolaan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Cendikia NW Dr. Mugni, M.Pd. mengatakan (9/10/2021), “perkembangan peserta didik ditentukan oleh perpaduan potensi yang ada di dalam diri peserta didik dengan faktor-faktor yang di luar seperti pergaulan, lembaga pendidikan, guru, perangkat pendidikan, manajemen administrasi dan komponen pendidikan lainnya”. Maka keberadaan peserta didik menurut Madrasah Nahdlatul Wathan, peserta didik memiliki keberagaman karakter dan keunikan berbeda-beda yang harus diidentifikasi potensinya, agar mudah diarahkan bakat skill masing-masing sehingga terjadi interaksi saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Identifikasi yang dimaksud terdiri atas potensi umum, potensi khusus dan gaya belajar. Karakteristik umum yaitu pendidikan disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin peserta didik melalui system klasikal (*gradual*). Karakteristik khusus artinya peserta didik akan diarahkan menguasai materi tertentu untuk bisa mengambil atau melanjutkan materi lainnya. Adapun

gaya belajar maksudnya membagi peserta didik dalam pembelajaran sesuai kategori kemampuan yaitu visual (aktivitas pengelihatan), auditori (aktivitas pendengaran), dan kinestetik (aktivitas fisik).

### c.3. Pengelolaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Dalam wawancara dengan Imran, QH., M.Pd. Kepala Madrasah Muallimin Darul Abror NW mengatakan (8/10/2021), tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Nahdlatul Wathan hampir semua tinggal bersama santri dalam satu kawasan pondok pesantren khususnya di Pondok Pesantren Darul Abror NW Gunung Rajak Sakra Barat. Para guru dan santri berasal dari berbagai daerah di NTB bahkan berasal dari luar provinsi NTB di Indonesia sehingga terlihat sebuah komunitas yang majemuk dan multikultural, hal ini menjadi Madrasah Nahdlatul Wathan sebagai miniaturnya Indonesia. Guru di Madrasah Nahdlatul Wathan yang biasa dipanggil dengan gelar *ustadz* atau *ustadzah*, adalah tenaga pendidik dan pengajar yang berpengalaman dan dunia pendidikan pondok pesantren karena mayoritas guru adalah abituren (alumni) pondok pesantren Nahdlatul Wathan terutama Mutakharrijin Ma'had Darul Qur'an Wal hadits NW Anjani. Mereka mendidik dan mengajar materi kajian Keislaman yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren NW. Sedangkan materi-materi umum diasuh oleh guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Fungsi guru di Madrasah NW ada dua macam, yakni fungsi formal-akademik, yaitu kedudukan guru sebagai tenaga pendidik

dan fungsi organisasi. Dalam konteks fungsi organisasi, setiap guru Madrasah NW tanpa kecuali, berperan aktif dalam organisasi dan kepanitiaan internal pesantren. Dengan demikian, setiap guru memiliki tanggungjawab ajar dan asuh terhadap seluruh santri. Tugas ajar di dalam kelas, sementara tugas asuh ada di dalam organisasi. Kedua fungsi nonformal-akademik, yaitu kedudukan guru sebagai kewajiban untuk menjalankan tugas sebagai warga NW. Merujuk pada pesan Syaikh Zainuddin dalam Wasiat Renungan Masa, kitab yang beliau karang serta lagu-lagu perjuangan Nahdlatul Wathan yang beliau tulis, dan nasihat-nasihat beliau semasa hayat menyebutkan bahwa karakteristik guru dalam perspektif tradisi pendidikan Nahdlatul Wathan ada sembilan yaitu: mursyid, ikhlas, taat, amanat, berakhlak guru, memiliki silsilah keilmuwan yang jelas, bijaksana dan santun dalam bertutur kata, kompeten, dan istiqamah (Hadisaputra, 2020). Sembilan karakter tersebut menjadi *guiden* guru di NW.

### c.4. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana

Sarana prasarana Madrasah NW didasarkan pada kebutuhan skala prioritas, perawatan, dan gradualitas. Yang terpenting suasana madrasah menjadi indah, asri, nyaman dan menyenangkan semua pihak. Lingkungan yang bersih, bebas dari kotoran, sirkulasi udara normal, ditanami bunga dan segala hiasan yang indah, dilengkapi tulisan-tulisan motivasi (*mahfuzhat*) untuk menggugah semangat belajar dan berprestasi. Tersedianya berbagai sarana pokok, seperti ruang kelas, asrama, masjid, ruang auditorium, perpustakaan, laboratorium,

balai kesehatan, kopontren, kendaraan operasional, bis madrasah, kamar mandi, dan lainnya.

Menurut TGH. Muzayyin Shobri, M.Pd. pimpinan pondok pesantren Zayyina Bish Shobri NW menjelaskan (wawancara, 7/10/2021), sejauh ini biasanya yang dikenal adalah tri-pusat lingkungan pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagi Madrasah Nadlatul Wathan lingkungan belajar berpusat pada tri-pendidikan tidaklah cukup mencerminkan lingkungan pendidikan Islam. Namun yang menjadi lingkungan belajar juga adalah lingkungan belajar di masjid. Masjid dijadikan sebagai laboratorium ibadah bagi Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok sehingga Lombok pun disebut sebagai pulau seribu Masjid. Syaikh Zainuddin dalam mengembangkan pendidikan Islam di tengah masyarakat Sasak Lombok melalui pendidikan Madrasah dan da'wah Masjid. Pengembangan pendidikan Islam melalui lembaga madrasah dan pengembangan da'wah dari masjid ke masjid membuat masyarakat memberikan gelar kepada beliau dengan sebutan "*Abu al-Madarris wa al-Masajid*"

#### c.5. Pengelolaan Keuangan/Pembiayaan

Menurut Irfan Hasbi, M.Pd. Kepala Madrasah Putra Rinjani NW (wawancara, 8/10/2021) bahwa Madrasah NW mempunyai manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan kredibel. Yayasan Pondok Pesantren Putra Rinjani NW memilih pengelola keuangan dari sosok yang memiliki integritas tinggi, tidak menoleransi adanya korupsi, manipulasi, dan segala jenis penyimpangan. Yang terpenting juga profesio-

sional dengan meningkatkan kompetensi bendahara melalui pelatihan baik yang diadakan pondok pesantren, madrasah, pemerintah maupun di luar itu, supaya aspek finansial madrasah terkelola dengan rapi dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### c.6. Arah dan Tujuan Pendidikan Madrasah NW

Prof. Fahrurrozi Sekjen PBNW dalam wawancara menjelaskan (wawancara, 7/10/2021), bahwa Madrasah NW memiliki dua tujuan yaitu Keummatan (kemasyarakatan/ kebangsaan) dan Keislaman (keilmuwan). Dalam tujuan keummatan segala yang akan dijumpai dan dialami kelak di masyarakat, itulah yang akan diajarkan kepada peserta didik di madrasah NW. Segala tindakan dan pelajar yang ada di madrasah NW, bahkan segala gerak-gerik yang ada di madrasah akan ditemui dalam ruang hidup masyarakat. Madrasah NW tak ubahnya miniatur masyarakat (rekayasa kehidupan sosial), gambaran nyata kehidupan tempat sante-ri belajar hidup bersosial sebelum terjun di tengah-tengah masyarakat dan bangsa yang sebenarnya. Madrasah NW memberikan ilmu baik teoretis amupun praktis, dengan memberi tanggung jawab untuk terus berinovasi dalam mencari dan menciptakan. Yakni menanamkan budaya kerja untuk kebutuhan santri sendiri seperti; membersihkan kamar, menjadi imam solat, memimpin santri, pelaksana kegiatan madrasah dan lain-lain. Semuanya untuk menumbuhkan jiwa mandiri, beradaptasi dan menekuni berbagai profesi.

Terkait tujuan Keislaman (keilmuwan) madrasah NW menanamkan keyakinan me-

nuntut ilmu dengan niat yang suci adalah ibadah perintah Allah untuk menjadi generasi cendekiawan, beriman dan bertaqwa. Sebagaimana jargon NW yaitu “pokoknya NW, pokok NW Iman dan Taqwa”. Menurut TGH. Lalu Anas Hasyri (wawancara, 9/10/2021), bagi Madrasah NW Iman dan Taqwa sebagai nilai dasar pendidikan serta memilih yaqin ikhlas dan istiqomah sebagai nilai operasionalnya. Iman menurut NW dalam konsep perjuangannya adalah percaya akan kemahakuasaan Allah bahwa dengan Ridhon-Nya segala amal kebaikan yang dilakukan termasuk memerangi kebodohan dan keterbelakangan melalui pendidikan dalam rangka *li'ilai kalimatillah waizzil islami wal muslimin* akan dapat membawa hasil dan manfaat sebagaimana yang dicita-citakan yakni tercapainya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat masuk surga bighairi hisab. Adapun Taqwa sebagai elemen kedua dari nilai dasar Madrasah Nahdlatul Wathan adalah merupakan dampak dari keberimanan yang dalam realitasnya sebagai individu yang beriman menjalankan perintah Allah yang harus dijalani dan larangan Allah yang harus di jauhi dan dapat mewujudkan respons seseorang sebagai makhluk sosial dalam hal yang sama. Dan itulah yang disebut “*amanu wa amilus-sholihat*” yang selalu diajarkan Madrasah Nahdlatul Wathan.

#### c.7. Kekhasan Madrasah NW

Berkaitan dengan kekhasan madrasah NW Prof. Fahrurrozi menjelaskan (Wawancara, 9/10/2021), bahwa beberapa hal yang menjadi kekhasan madrasah NW di antaranya Hiziban, barzanji/sholawat, tariqoh,

syafa'ah, pengijazahan kitab kuning, pengijazahan do'a ujian, mengamalkan doa Shalat Nahdlatul Wathan dan Doa Pusaka NW, Riyadhah NW, Ilmu Hikmah NW, menghidupkan IPNW, Ihtiram, Berhultah, pengajian pendidikan, dan ziarah makam. Dan kekhasan tersebut menjadi tradisi di 5 (lima) Pondok pesantren dan Madrasah NW di Lombok yang menjadi lokasi penelitian. Semua kekhasan tersebut mentradisi di Madrasah NW kemudian disebut sebagai *sunnatan hasanatan jam'iyatan*.

## IV. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, upaya menjawab rumusan masalah, Bagaimana tata kelola Madrasah Nahdlatul Wathan di Lombok Nusa Tenggara Barat?. Maka berikut kesimpulannya;

- a. Madrasah Nahdlatul Wathan (NWDI dan NBDI) terlihat mengalami perkembangan yang pesat pada tahun 1953 dengan memiliki cabang mencapai 66 madrasah. Dan terus mengalami perkembangan pesat berdasarkan data PBNW jumlah madrasah Nahdlatul Wathan sebanyak 1.630 dengan rincian 750 madrasah yang didirikan semasa hidup Syaikh Zainuddin dan 880 madrasah Nahdlatul Wathan didirikan setelah Syaikh Zainuddin wafat.
- b. Prinsip filosofis pendidikan Madrasah Nahdlatul Wathan yaitu *Turahhibu bi al-hadits wa tahtarimu al-qadima wa tarbitu bainahumâ*. Dari prinsip tersebut melahirkan tiga aliran-aliran filsafat pendidikan Madrasah Nahdlatul Wathan.

han yaitu; *Turahhibu bi al-hadîts* (aliran progresivisme-rekonstruksionisme), *tahtarimu al-qadîma* (perennialisme-esensialisme) dan *tarbitu bainahumâ* (religious-rasional).

- c. Sistem pengelolaan Madrasah Nahdlatul Wathan berdasar pada kolaborasi sistem pemerintah (Kemendikbud RI dan Kemenag RI) dengan sistem tradisi Pendidikan Nahdlatul Wathan. Pada sistem pemerintah menjalankan regulasi Sisdiknas yaitu Standar Nasional Pendidikan PP Nomor 13 Tahun 2015 yang menjelaskan garapan pengelolaan madrasah adalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan/pembiayaan, pengelolaan hubungan madrasah dengan madrasah. Sedangkan dalam sistem pendidikan organisasi Nahdlatul Wathan Madrasah Nahdlatul Wathan terlihat pada menghidupkan tradisi yang diwariskan oleh Syaikh Zainuddin semisal Hiziban, barzanji/sholawat, tariqoh, syafa'ah, pengijazahan kitab kuning, pengijazahan do'a ujian, mengamalkan doa Shalat Nahdlatain dan Doa Pusaka NW, Riyadhah NW, Ilmu Hikmah NW, menghidupkan IPNW, Ihtiram, Berhultah, pengajian pendidikan, dan ziarah makam.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di atas penulis merekomendasikan, sebagai berikut;

- a. Supaya menyupport madrasah membuat profil madrasah secara komprehensif dan memperbanyak kajian (penelitian) pengembangan madrasah dalam bentuk karya ilmiah untuk dipublikasikan oleh Pemerintah (Kemenag RI atau Kemendikbud RI) agar dapat dibaca sehingga menjadi motivasi dan inspirasi bagi praktisi pendidikan dalam mengelola madrasah yang akan mengembangkan dan memajukan madrasah menuju unggul;
- b. Masih banyaknya madrasah yang masih tertinggal dari sekolah-sekolah umum dari segi prinsip dan pengelolaan sehingga perlu adanya pembinaan dari pemerintah lebih intens lagi agar *stakeholder* madrasah yang mayoritas swasta dapat berubah dengan memahami prinsip pendidikan yang sesungguhnya dan pengelolaan pendidikan yang bermutu;
- c. Mendorong madrasah dalam peningkatan kualitas mulai dari peningkatan kualitas guru, pengembangan bakat siswa, perluasan *network*, hingga pengadaan sarana prasarana yang memadai agar terpenuhi SPM secara optimal dan tercapai akreditasi unggul.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Natsir. Teologi Nahdlatul Wathan: Suatu Tinjauan Dari Segi Teologi al-Asy'ari dan al-Maturidi. Tesis. IAIN Syarif Hidayatullah
- Adnan, Afifuddin. (1983). *Pelajaran Ke-NW-an untuk Madrasah dan Sekolah Menengah Nahdlatul Wathan*. Pancor: Biro Dakwah YPPH Hamzanwadi
- Al-Attas, Naqib Al-Attas. (1984). *Islam dan Skulerisme*, alih bahasa Karsidjo Djojoso-warso. Bandung: Pustaka
- Al-Faruqi, Muhammad Raji. (1984). *Islamisasi dan Pengetahuan*, alih bahasa Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka
- Ali-Khudrin et.al. (1992). *Organisasi Nahdlatul Wathan di Nusa Tenggara Barat*. Semarang: Balai Penelitian Aliran Kerohanian-Keagamaan.
- Al-Jurjāni. *Mu'jam al-Ta'rifat* (Muhammad Sadiq al-Minshāwī, ed.). Kairo: Dār al-Faḍilah
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. (2021). *Rahasia Cinta Maulana di Lambang Madrasah NWDI*. Lombok: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan
- Badri, Muhammad Nasihuddin. (2001). *Meniti Tapak Sejarah 66 Tahun Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan*. Selong: YPHPPD NW
- Budiati, Erni. (2000). *Islam Sasak*. Yogyakarta: LKiS
- Fahrurrozi, Islam Nusantara: Menemukenali Peran Organisasi Nahdlatul Wathan Terhadap Pembangunan Sosial-Keagamaan Di Indonesia, Makalah dipersiapkan untuk Annual Conprence On Islamic Studies (ACIS)
- Hadisaputra, Prosmala. Ahmad bin Yussuf, dan Tengku Sarina Aini binti Tengku Kasim. (2020). *Karakteristik Guru dalam Tradisi Pendidikan Nahdlatul Wathan Lombok*, Jurnal At-Tafkir: Volume 13 Nomor 1 Tahun 2020
- Hariadi, Iskandar. (1992). Sumbangan Nahdlatul Wathan dalam Mengembangkan Islam di Pulau Lombok pada Tahun 1953-1991. Skripsi. IAIN Sunan Kalijaga
- Huberman, A. Michael & Miles B. Matthew. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Penj. Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Ibn Jama'ah. (1990). *Tazkirah al-Sami' wa al-Mutakallim ft-Adab al-'Alim Wa al-Mtta'allim*. Bairut: al-Syirkah al-Alamiyah li al-Kitabal-Syamil Maktabah al-Madrasah Dar al-Kitab Al 'Ali
- Kneller, George F. (2000). *Foundations of Education*. New York: John Willey & Son Inc.
- Kuntowijoyo. 1985. *Dinamika Sejarah Ummat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Shalahuddin Press
- Langgulong. (1995). *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'arif
- Makbullah, Deden. (2016). *Pendidikan Islam Dan System Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mansur, Amil. (2005). *Etika dan Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Masnun. (2000). *Sejarah Penyebaran Islam di Nusa Tenggara Barat; Studi terhadap perjuangan dan Peran Serta Tuan Guru Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid*. Doktor Disertasi. IAIN Syarif Hidayatullah
- Mendiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama

- Munawwir, A. W. (1984). *Kamus Arab-Indonesia al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Nu'man, Abdul Hayyi dan Sahafari Asy'ari. (1988). *Nahdlatul Wathan: Organisasi Pendidikan, Sosial, dan Dakwah Islamiyah*. Pancor: PDNW Lombok Timur
- Nu'man, Abdul Hayyi. (1999). *Maulanasyaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan
- Nuruddin. (1976). *Sejarah Singkat Perguruan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI)*. Pancor: PDNW
- Rahman, Yoni Afrizal. (2002). *Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Biografi dan Pemikirannya (1906-1997)*. Skripsi. IAIN Sunan Kalijaga
- Ramayulis. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Ridla, Muhammad Jawwad. (2002). *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam: Perspektif Sosiologis-Filosofis*. Terj. Mahmud Arif. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Subandiyah. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Syakur, Ahmad Abd. *Islam dan Kebudayaan Sasak: Studi tentang Akulturasi Nilai-nilai Islam ke dalam Kebudayaan Sasak*. Doktor Disertasi. IAIN Sunan Kalijaga
- Syamsudin. (1982). *Peran Nahdlatul Wathan dalam pengembangan Dakwah Islam di Lombok melalui Pendekatan Pendidikan*. Skripsi. IAIN Sunan Ampel
- TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. (2002). *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. Lombok Timur: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan
- TGKH. Zainuddin Abdul Majid. (1994). *Nadzam Batu Ngompal Tarjamah Tuhfat al-Athfal*. Jakarta: Al-Abrar
- Ulwān. (1976). *Tarbiyat al-Awlād fi al-Islām*. Jeddah: Dar al-Salām li al-Tabāah wa al-Nash wa al-Tawzī
- Usman. (2015). *Pedagogik Nahdlatul Wathan: Isi, Metode dan Isi*. Mataram: LEPPPIM IAIN Mataram
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2021). *Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan Nahdlatul Wathan*. Lombok: instituteBALEinstitute
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2020). *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Lombok: FP Aswaja
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2018). *Filosafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2021). *Arah Pergrekan Pemuda NW: refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Periode 2020-2024*. Lombok: instituteBALEinstitute
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

UNDP, 133  
 United Nations Development Programme (UNDP),  
 133  
 UNESCO, 96, 824, 832  
 unidimensi, 492  
 Unidimensionalitas, 492  
 Universitas Jember, 234, 235, 239, 572  
 Universitas Zhejiang, 502  
 UUD 1945, 134, 142, 712  
 UU Nomor 21 Tahun 2011, 753

## V

Valdez, 501, 511  
 video call, 547, 551, 806, 856  
 video pendek, 8, 112  
 Virtual Language, ix, 308, 309, 310, 311, 312, 316  
 virus, 142, 146, 363, 372, 374, 381, 400, 479, 480,  
 546, 547, 598, 784, 793, 794, 796, 797, 813  
 visioner, 138, 155, 280, 399  
 vlog, 8, 112  
 voice note, 646, 649  
 vokasi, 47, 249

## W

WA group, 218, 222  
 Wahid Jamil, 230  
 Wahyudi T Setyobudi, 276  
 Wahyuni, E. Dorothea, 433  
 Wakhid Hasyim, x, 369  
 wali murid, 39, 65, 78, 80, 82, 103, 110, 147, 149,  
 150, 159, 162, 188, 190, 192, 198, 230, 245,  
 293, 329, 348, 350, 355, 360, 363, 366, 367,  
 414, 416, 430, 446, 449  
 Wanti Nurkhalida, 632  
 Wardhani, 695, 701, 749  
 Warson Munawwir, 372  
 Website, viii, 121, 122, 123, 124, 125, 130, 131,  
 163, 838  
 Welty, 578  
 Whatsapp, xii, 55, 57, 108, 547, 551, 643, 644,  
 645, 647, 648, 650, 804, 806  
 Whitaker, 437  
 Whitney, 276, 282  
 WHO  
 WHO (World Health Organization), 546  
 Widiana, 531, 537

Widiyanto, 382, 386  
 widyaiswara, v, 469  
 Wigati Iswandhiari, 243  
 Wilder-Smith, 598  
 Winahyu, x, 60, 452  
 win-win solution, 223  
 Wiwit Vianora, x, 359  
 Work From Home (WFH)  
 WFH, 149, 813  
 workshop online, 415  
 Wuhan, 146, 801, 813, 856

## Y

Yamin, 654, 679, 684, 734  
 Yanbu'ul Qur'an kodus, 373  
 Yan Surono, xii, 554  
 Yanti Sri Danarwati, 370, 379  
 Yogyakarta, x, 13, 29, 30, 32, 36, 53, 54, 56, 58,  
 60, 61, 93, 106, 131, 151, 163, 174, 184, 215,  
 219, 220, 231, 240, 265, 267, 273, 274, 277,  
 284, 295, 348, 358, 368, 369, 372, 378, 395,  
 419, 441, 527, 536, 545, 587, 595, 612, 613,  
 614, 633, 642, 669, 670, 743, 749, 750, 775,  
 781, 792, 811  
 Youtube, 59, 218, 222, 782, 802, 810, 811  
 YouTube, 10, 404, 406, 771, 805  
 youtuber, 781  
 Yudasmaras, 836, 840, 842  
 Yulia Adiningsih, 644  
 Yuli Anisyah, 786, 792  
 Yuli Astuti Hasanah, xiii, 694  
 Yuliejantiningasih, 382, 386  
 Yusuf Umar, 432

## Z

Zainabun, 592  
 Zainal Arifin, 462  
 Zainul Mujahid, vii, 15  
 Zazin, 284, 295, 432, 441, 462, 470  
 Zimmerman, 500, 512, 575  
 Zivkovi, 539  
 zoom meeting, 113, 114, 117  
 zulfikar, 674

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara Indonesia. Madrasah sebagai bagian penting dari pendidikan nasional memiliki peranan strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

Data EMIS 2020/2021 menunjukkan dari sekitar 9 (Sembilan) juta peserta didik di madrasah, 80% (delapan puluh persen) di antaranya berada di madrasah swasta. Berdasarkan data tersebut, kontribusi madrasah swasta terhadap pencapaian kinerja pendidikan secara nasional sangat signifikan khususnya pencapaian akses. Namun demikian kemudahan akses tersebut masih belum dibarengi dengan mutu yang menggembirakan.

Beberapa faktor yang menyebabkan mutu Sebagian besar madrasah rendah di antaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia, pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif, terbatasnya sarana dan prasarana, tingkat kesadaran sebagian orang tua/wali murid untuk menyekolahkan anaknya di madrasah masih rendah, perbedaan fasilitas dan perlakuan yang diberikan oleh Pemerintah-terutama Pemerintah Daerah-terhadap madrasah, dan lain-lain.

Saat ini Kementerian Agama tengah menggulirkan penyusunan regulasi sistem penjaminan mutu madrasah, khususnya madrasah swasta. Upaya tersebut dilakukan Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan Madrasah melalui proyek REP-MEQR pada komponen 4.2. Salah satu tahapan pengembangan desain kebijakan madrasah swasta adalah melalui seminar nasional yang bertema "Penjaminan Mutu Madrasah Swasta."

Seminar Nasional yang diselenggarakan pada 9-10 November 2021 di Hotel Double Tree By Hiltoni, Jakarta ini mengungkap 3 (tiga) subtema yaitu: (1) Sistem Penjaminan Mutu Madrasah Swasta, (2) Praktik Baik Tata Kelola Madrasah Swasta, dan (3) Peningkatan Hasil Belajar berbasis Asesmen. Dalam seminar tersebut dipresentasikan hasil penelitian, maupun praktik baik oleh guru, kepala madrasah, dosen, widyaiswara, maupun praktisi pendidikan yang berasal dari berbagai instansi.

Buku *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Madrasah Swasta yang Bermutu* yang ada di hadapan Pembaca ini merupakan prosiding yang mendokumentasikan hasil Seminar Nasional tersebut. Kami sadari, masih banyak kekurangan dalam penyusunan prosiding seminar nasional ini, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Semoga prosiding ini mampu memberikan pijakan dalam desain kebijakan madrasah swasta dan juga bagi semua pihak yang membutuhkannya.

